

Lagu “Speechless” dalam Tinjauan Unsur - Unsur Estetika Musik

Angel Millehelena Da Jose

Program Studi S1 Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

E-mail: angelmllhln@gmail.com

Abstrak : Lagu “Speechless” merupakan salah satu lagu tema film “Aladdin” 2019 yang berhasil didengar 397 juta kali di kanal *youtube* DisneyMusicVevo. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis nilai intrinsik estetika musik pada struktur lagu “Speechless” dan mendeskripsikan nilai ekstrinsik estetika musik. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, daftar pustaka. Data yang diperoleh direduksi, dianalisis data, dan disajikan, kemudian penarikan kesimpulan. Nilai intrinsik lagu “Speechless” terlihat dari struktur lagu yang lengkap. Terdiri dari *introduction, verse 1-2, prechorus 1-2, chorus, bridge, coda, outro*. Bagian lagu ini terdapat simetri, asimetri, ritme yang berulang, kontras, penonjolan, dan keseimbangan lagu yang membuat lagu ini tidak monoton. Nilai ekstrinsik pada lagu “Speechless” dilihat dari ide dan pesan yang dibangun untuk mendukung musik lagu ini. Berdasarkan lirik lagunya, lagu “Speechless” memiliki makna kontekstual dan kiasan yang menggambarkan perasaan Putri Jasmine.

Kata Kunci: *Lagu Speechless, Estetika Musik, Struktur, Intrinsik, Ekstrinsik*

Abstract : The song "Speechless" is one of theme songs of the movie "Aladdin" 2019 which has been heard 397 million times on DisneyMusicVevo youtube channel. Purpose of this research is to analyze intrinsic value of musical aesthetics in structure of the song "Speechless" and describe extrinsic aesthetic music. Using descriptive qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews, documentation, literature. The data obtained is reduced, data analyzed, and presented, then conclusions. The intrinsic value of song "Speechless" can be seen from the complete song structure. Consists of *introduction, verse 1-2, prechorus 1-2, chorus, bridge, coda, outro*. This part of the song has symmetry, asymmetry, repetitive rhythms, contrast, prominence, and balance make this song not monotonous. Extrinsic value of the song "Speechless" is seen from ideas and messages built to support music of this song. Based on the lyrics, "Speechless" has contextual and figurative meanings that describe Princess Jasmine's feeling.

Keywords: *Speechless Song, Aesthetic of Music, Structure, Intrinsic, Extrinsic*

PENDAHULUAN

Dalam keilmuan estetika musik dijelaskan mengenai keindahan musik. Estetika berasal dari kata *aesthetika* bahasa Yunani yang berarti menyerap dengan panca indera. Musik secara faktual adalah seni yang esensinya berhubungan erat dengan panca indera pendengaran dan pengalaman waktu. (Waesberghe S. J., 2016). Yang dimana susunan pendengaran dan waktu ini dapat dibedakan namun melekat satu sama lain.

Hal ini sependapat dengan Suka Hardjana (2018) tentang keindahan musik yaitu "keindahan musik timbul pertama – tama karena kesadaran manusia akan bunyi dan waktu." Yang berarti bahwa bunyi dan waktu memiliki korelasi timbal balik. Sehingga kesadaran manusia akan bunyi dan waktu membentuk perbandingan/ perbedaan/ variasi dan seterusnya sehingga membuat manusia tidak hanya berfokus pada secara rasional namun emosional.

Lagu merupakan bagian dari karya musik. lagu berisikan melodi, ritme, harmoni dan ditambah dengan adanya lirik yang diciptakan sedemikian rupa. Lagu memiliki struktur dan susunan seperti intro, bait, chorus, interlude, koda, outro. Lagu tidak hanya sebatas sebuah karya yang dinikmati namun lagu juga berperan besar dalam media komersil. Promosi – promosi banyak yang menggunakan lagu sebagai media *brandingnya* atau sering disebut *jingle*, seperti perusahaan dan bisnis ternama Indomie, Mcd, Djarum Coklat. Bahkan partai politik di Indonesia juga memakai lagu seperti Mars Partai Perindo yang hingga saat ini terhitung telah ditonton sebanyak 8,5 juta di kanal *youtube* sebagai media promosi. Tak hanya media promosi, sebuah lagu yang merupakan bagian dari musik. Memang pada mulanya adalah sebuah media hiburan yang kerap dikomersilkan. Industri hiburan tidak bisa lepas dari musik dan lagu, sinetron, drama hingga film – film ternama di dunia pun tidak lepas dari peran musik atau karya lagu yang sering disebut OST atau *original soundtrack*.

Berbicara mengenai film, salah satu bentuk karya musik yang berkaitan dengan film yaitu film musikal. Film adalah gambar yang berjalan dan film musikal adalah karya yang menceritakan sebuah alur dengan lagu yang menjadi bagian dari alur atau cerita tersebut. Menurut (Pratista, 2017) Film musikal merupakan film yang menggabungkan unsur musik, lagu, hingga tari yang mana musik dan lagu ini menyatu dengan jalan cerita. Penggunaan musik dan lagu terkhususkan lirik lagu kerap kali mendukung alur cerita.

Pada sebuah film biasanya terdapat OST atau *Original Sound Track* yang bertugas sebagai tema sebuah film guna menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui penonton. Menurut Phetorant (2020) Soundtrack adalah lagu yang dibuat secara khusus yang sesuai dengan cerita sebuah film. Sehingga dapat diartikan OST adalah lagu yang terdapat dalam sebuah film yang berfungsi sebagai penanda atau mempertegas tema sebuah film. Peran sebuah OST bukan hanya sebagai pengiring, dengan adanya *original sound track* ini merupakan bentuk identitas atau ciri khas dalam film dan mampu memberikan pesan dan tema yang ingin dibawakan dalam film untuk penonton. Keberhasilan sebuah OST juga sangat mempengaruhi sebuah karya Film. Salah satu contohnya adalah lagu Laskar Pelangi oleh NIDJI yang merupakan *original soundtrack* dari Film Laskar Pelangi. Sama seperti lagu Speechless pada film Aladdin. Salah satu film Disney yang berjudul Aladdin ini merupakan film musikal dari Disney yang tayang sudah ada sejak 1992 dalam bentuk animasi dan pada tahun 2019 film ini diadaptasi ulang dari film pertamanya, film ini meraih kesuksesan yaitu menjadi film terlaris ke lima ditahun 2019 dan menjadi film terlaris ke – 34 sepanjang masa. Pada film Aladdin ini banyak sekali lagu yang berhasil menyukseskan film ini sendiri, salah satunya adalah Speechless karya Alan Menken yang diproduksi untuk menjadi OST baru film Aladdin *live action* 2019.

Film Aladdin sendiri terdapat 33 lagu yang diciptakan oleh Alan Menken. Alan Menken merupakan seorang pianis, pencipta lagu, komposer teater musikal dan film musikal di Amerika Serikat. Pria yang lahir pada tanggal 22 Juli 1949 ini menggarap film - film Disney seperti Aladdin, Beauty And The Beast, Captain Amerika, dan masih banyak lainnya.

Film Aladdin *live action* 2019 merupakan Film musikal memiliki keunikan dimana musik dan lagu tidak hanya sebagai OST yang mendukung sebuah alur cerita tetapi melalui lagu itu juga digunakan sebagai dialog. Dan lagu Speechless ini dinyanyikan langsung oleh pemeran utama Wanita yaitu Naomi Scott yang berperan sebagai Puteri Jasmine. Lagu - lagu ciptaan Alan Menken ini berhasil membawa nuansa dan menggiring penonton untuk terbawa pada suasana yang diinginkan. Lagu Speechless menggunakan nada dasar minor dimana merupakan pemilihan nada yang tepat karena lagu ini menceritakan isi hati Sang Putri Jasmine dimana haknya sebagai seorang putri seringkali dipelekan. Diawali dengan alunan piano dan suara lembut Naomi Scott berhasil membawa para pendengarnya untuk fokus dan terbawa suasana, kemudian ketika memasuki chorus penyanyi mulai membawakan dengan suara yang powerfull. Alan Menken selalu berhasil menghipnotis pendengarnya dengan karya - karya yang luar biasa hal tersebut terjadi karena pemilihan instrument, nada, juga lirik yang tepat.

Terhitung sejak 23 Mei 2019 hingga saat ini lagu yang dibawakan Naomi Scott ini sudah didengarkan sebanyak 512 juta pada platform *youtube music*, music video Speechless diputar sebanyak 387 juta di kanal *youtube* DisneyMusicVevo, 291 juta kali pada aplikasi Spotify menunjukkan suksesnya lagu ini dan semangat para penonton. Sejak rilisnya film Aladdin, lagu - lagu OSTnya pun gemar *discover* dan terdengar di tempat tempat umum.

Suksesnya Film Aladdin dan lagu Speechless menjadi pembahasan menarik

berdasarkan keilmuan estetika musik yang dimana terfokuskan pada keindahan dan pengalaman. Dan dengan mempertimbangkan beberapa uraian atau ulasan pada paragraf sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti unsur - unsur estetika musik lagu "Speechless" maka peneliti memerlukan analisis lebih dalam.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mana penulis harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan diwujudkan dalam sebuah tulisan yang bersifat naratif, serta penulisan datanya lebih pada kata atau gambar dari pada angka (Albi dan Johan : 2018). Penelitian kualitatif deskriptif berisikan kutipan - kutipan data (fakta) untuk mendukung penelitian yang diteliti.

Menurut Lexy J. (2019) sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan dari objek penelitian yang dipilih, sumber tertulis seperti buku, jurnal, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan foto atau dokumentasi. Sehingga pertama penelitian kualitatif deskriptif, penulis mengumpulkan data dengan metode studi pustaka yaitu mencari sumber tertulis untuk dijadikan sebagai rujukan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Yang kedua adalah observasi, observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian yaitu lagu Speechless. Pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisa lagu Speechless dengan melihat video, mendengarkan lagu Speechless dan membaca partitur lagu Speechless dari web official Alan Manken. Menurut Miller (2017) pengalaman musik terbagi dalam 4 macam cara mendengarkan, yaitu: mendengarkan secara pasif, menikmati, emosional, dan secara perspektif.

Ketiga, Wawancara ditujukan kepada pihak yang dianggap ahli dalam bidangnya.

Narasumber penelitian yaitu Dr. Sunarto, M. Hum, Andhika Triyadi, Nabila Permatasari, dan Syifaa Khoirunnisaa, S.S.

Terakhir ialah dokumentasi, dokumentasi adalah menyiapkan dokumen – dokumen sebagai data yang akurat, dokumentasi penelitian ini adalah audio dan partiture lagu "Speechless", video interview komposer, penyanyi, penulis lirik lagu "Speechless"

Setelah mengumpulkan data, kemudian data diolah atau analisis data dengan 3 langkah pengerjaan, yaitu analisis, reduksi data atau pemilahan data yang telah terkumpul, ketiga yaitu penyajian data baik dengan gambar ataupun bagan. Data – data yang telah dianalisis diperiksa keabsahan datanya menggunakan validasi data dengan triangulasi sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Terakhir yaitu kesimpulan, tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian hasil analisis penelitian dengan data dari daftar pustaka serta hasil wawancara bersama narasumber yang sesuai dengan konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut. Sehingga hasil analisis dan wawancara lagu "Speechless" menggunakan teori Estetika A.A.M. Djelantik yang telah direduksi dan disajikan guna menjawab persoalan struktur lagu dan makna lagu "Speechless" kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur lagu "Speechless" memiliki bagian lagu yang lengkap, yaitu terdapat *intro*, *verse*, *prechorus*, *chorus*, *verse 2*, *prechorus 2*, *chorus*, *bridge*, *chorus*, *coda*, *outro*.

Berdasarkan teori A.A.M Djelantik (1999), unsur wujud atau bentuk yang dimaksudkan dalam musik adalah stuktur lagu. dalam struktur terdapat 3 unsur dalam estetikanya yaitu (1) keutuhan atau kebersamaan (*unity*); (2) penonjolan atau

penekanan (*dominance*); (3) keseimbangan (*balance*).

Nilai Intrinsik Estetika Musik pada Struktur Lagu "Speechless"

1. Keutuhan

Keutuhan merupakan salah satu unsur dalam keilmuan estetika, keutuhan sendiri juga terbagi menjadi 3 bagian yaitu keanekaragaman, tujuan, dan perpaduan.

Keutuhan dalam Keanekaragaman

Keutuhan dalam keanekaragaman dapat terwujud sebab tiga kondisi yaitu simetri, ritme, dan harmoni. Simetri adalah keadaan dari suatu kesatuan. Simetri yang dimaksudkan dalam musik adalah struktur lagu. Ritme adalah sebuah pengulangan beratur yang menciptakan sebuah kesatuan. Sama halnya dengan ritme pada karya lagu yang membantu dalam terciptanya keutuhan dalam keanekaragaman. Harmoni adalah keselarasan bagian satu dan lainnya untuk mencapai sebuah keutuhan dan memberikan rasa aman. Dalam musik, nada nada yang harmoni disebut konsonan dan yang tidak yaitu disonan.

Dalam keutuhan dalam keanekaragaman tiga poin yang menjadi pembahasan yaitu simetri, ritme, dan harmoni dimana dalam sebuah lagu, keragaman bisa membuat sebuah keindahan namun harus dijaga sesuai dengan porsinya. Simetri disini yang dimaksudkan adalah keseimbangan, ritme adalah rangkaian yang beraturan, dan harmoni adalah keselarasan. Berikut adalah penjelasan mengenai struktur lagu "Speechless" oleh Naomi Scott :

Bagian Intro



Gambar 1 Bagian Intro Lagu "Speechless" (sumber : Walt Disney Music Publishing)

Intro atau *introduction* bagian pengantar pada lagu. Menurut Banoe (2003:197) disebutkan bahwa *introduction* merupakan musik pengiring sebelum masuknya vocal. Lagu *Speechless* dimulai dengan intro sederhana yang terdiri 1 frase sepanjang 4 birama dengan satu motif yang diulang sebanyak 2 kali. Pengulangan motif ini menunjukkan adanya kesimetrian pada intro lagu “*Speechless*”. Pengulangan motif yang sama ini juga terjadi pengulangan progresi akor yang sama yaitu, vi – iii – vi sebanyak dua kali.

Bagian Verse 1

Gambar 2 Bagian *Verse* Lagu “*Speechless*” (sumber : Walt Disney Music Publishing)

Bagian *verse* atau bait berisikan syair lagu. *Verse* lagu “*Speechless*” terdiri dari 8 birama yaitu mulai bar 5-12. Pada bagian *verse*, kalimat pertanyaan yang terdiri dari 4 birama memiliki tema yang sama dengan kalimat jawaban. Sehingga dari segi simetrinya bagian *verse* lagu “*Speechless*” adalah simetri pembagian kalimat pertanyaan dan jawaban yang masing-masing memiliki 4 birama. Harmoni selaras dengan melodinya, dengan progresi akor vi – iii – V – vi – IV – V diulang sebanyak dua kali.

Bagian PreChorus 1

Gambar 3 Bagian *PreChorus* 1 (sumber : Walt Disney Music Publishing)

Bagian *pre-chorus* pada lagu “*Speechless*” terdiri dari 8 birama yaitu

mulai bar 13-20. Berdasarkan dari segi simetri, bagian *prechorus* 1 memiliki keseimbangan. Kemudian pada ritmis dan melodinya memiliki perbedaan yang terasa pada kalimat tanya berbeda dengan kalimat jawab yaitu terjadi perubahan atau pergerakan untuk menunjukkan adanya babak baru menuju *chorus*. Hal ini ditunjukkan dengan nada kalimat tanya mulai dengan A3 dan berakhir di E4 kemudian pada kalimat jawab sama-sama dimulai pada nada A3 yang bergerak ke atas mana arah yang berlawanan dari kalimat tanya dan berakhir pada G#5 hal ini juga didukung dengan progresi akor pada kalimat tanya yaitu IV – I – vi dan pada kalimat jawab IV – I – III.

Bagian Verse 2

Gambar 4 Bagian *Verse* 2 Lagu “*Speechless*” (sumber : Walt Disney Music Publishing)

Verse 2 lagu “*Speechless*” terdiri dari satu kalimat tanya birama 37-40 dan satu kalimat jawab birama 41-45. *Verse* 2 didominasi dengan not 1/8 dan 1/4. Pada bagian *Verse* 2 terjadi adanya ketidaksimetrian yang dapat dilihat dari motifnya, hal ini disebabkan oleh penyesuaian lirik lagu yang berpengaruh pada distribusi dan pemenggalan lirik atau disebut *frasering*. Progresi akor pada *verse* 2 adalah vi – IV – vi – IV – V – vi pada kalimat tanya dan IV – vi – IV – V pada kalimat jawab. Perbedaan pada progresi akor ini disebabkan dari melodinya. Pada kalimat tanya dan jawab sama-sama diawali dengan nada F#3 namun pada kalimat tanya diakhiri pada nada A3 sedangkan pada kalimat jawab diakhiri pada nada C#4.

Bagian Prechorus 2 Kalimat tanya

Kalimat jawab

Gambar 5 Bagian Prechorus 2

(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Prechorus 2 lagu "Speechless" dimulai pada birama ke 45 – 53. Kalimat tanya yang dimulai pada nada E4 dan berakhir pada nada F#4 birama 53. Pada kalimat jawab ritmisnya terlihat adanya pengembangan pada kalimat jawab lebih padat akan not 1/8. Prechorus 2 tidak simetri dari segi durasi panjang birama antara kalimat tanya dan kalimat jawaban, Sebab kalimat tanya pada birama 45 dimulai pada ketukan 4up beat dan kalimat jawaban di birama 53 ketukan 1. Progresi akor prechorus 2 yaitu akor IV – I – vi – IV – III.

Bagian Chorus

Kalimat tanya

Kalimat jawab

Gambar 6 Bagian Chorus Lagu "Speechless"

(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Bagian chorus lagu "Speechless" terdiri dari 16 birama mulai birama 21-36. Kalimat tanya dimulai birama 21-29 Pada kalimat jawaban terdapat di birama 29-36. Pada bagian chorus lagu "Speechless" terdapat ketidaksimetrisan pada kalimat tanya dimulai pada ketukan ke 2 dan diakhiri pada ketukan ke dua sedangkan

pada kalimat jawab juga demikian dimulai pada ketukan ke 3 dan diakhiri pada ketukan 4. Sedikit perbedaan durasi tidak berpengaruh banyak sebab hal ini juga disebabkan oleh distribusi *frasering* lirik.

Pada bagian chorus, perubahan ritme terdapat adanya perbedaan namun masih dalam tema yang sama dan didominasi oleh not 1/8. Pada harmoni lagu "Speechless" memiliki progresi akor yang sama baik pada kalimat tanya dan kalimat jawab yang dimulai dengan vi – IV – V – IV – V – I – IV – ii – iii – vi dan terdapat jembatan akor IV dan V diantara kalimat tanya dan kalimat jawab. Ketidaksimetrisan pembagian durasi notasi pada bagian chorus tidak memberikan kontras atau dampak yang signifikan karena kalimat tanya dan jawab pada ritme dan harmoni selaras.

Bagian Bridge Kalimat tanya

Kalimat jawab

Gambar 7 Bagian Bridge Lagu "Speechless"

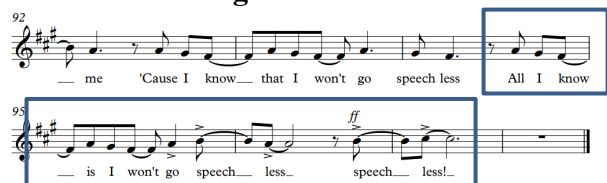
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Bagian bridge atau tengah lagu terdapat sejumlah 10 birama, pada kalimat pertanyaan berdurasi 4 birama dan kalimat jawaban 6 birama panjangnya. Pada kalimat pertanyaan ditandai dengan warna biru dan dimulai pada birama 69 pada ketukan 3 nada A4 dan berakhir di birama 73 ketukan 2 pada nada F#4. Sedangkan pada kalimat jawaban ditandai warna hijau dimulai dengan nada A4 pada ketukan 3 dan berakhir pada nada C#5 birama 78 ketukan 2.

Berdasarkan simetri, pada bagian bridge tidak simetris sebab panjang durasi tidak sama, ritme kalimat jawaban dan tanya juga terdapat perbedaan yang

signifikan. Progresi harmoni atau akor pada bagian *bridge* pada kalimat tanya yaitu IV – V – I – V – vi sedangkan pada kalimat jawab IV – iii – V – IV - III. Progresi yang sama sama diawali dengan akor mayor IV namun berakhir pada akor minor vi pada kalimat tanya dan akor mayor III pada kalimat jawab memberikan sebuah kejutan pada bagian *bridge*.

Bagian Coda



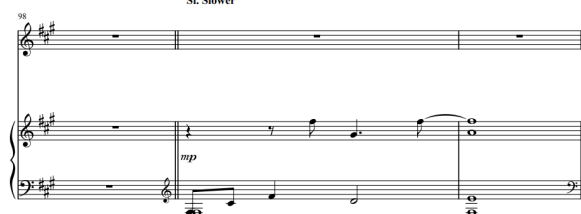
Gambar 8 Bagian Coda Lagu “Speechless”

(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Coda lagu “Speechless” birama 94 – 97. Coda menunjukkan bahwa lagu akan berakhir, pada lagu “Speechless” diakhiri dengan kata *speechless* dengan dinamika *ff* atau *fortissimo*. Coda lagu “Speechless” yang hanya berdurasi selama 4 birama ini merupakan pengulangan dari lirik terakhir *chorus* yang mana memiliki ritmis serupa meskipun terdapat perubahan nada yang naik ke register lebih tinggi pada kata *speechless* pada birama 94 yaitu nada G#4-F#4 kemudian pada birama 95 menjadi nada B4-A4 dan diakhiri pada birama 97 lirik atau kata *speechless* menjadi B4-C#5. Progresi akor pada coda yaitu IV – iii – V, akor mayor menunjukkan bahwa lagu berakhir.

Bagian Outro

Sl. Slower



Gambar 4.9 Bagian *Bridge*
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Outro merupakan penutup dari sebuah lagu, *outro* bisa berisikan instrumen/vokal. *Outro* lagu “Speechless” sepanjang 6 birama yaitu 98 - 103, dimana birama 98 yaitu hening selama 1 birama penuh kemudian masuk instrumen piano. Coda lagu “Speechless” memiliki keseimbangan dan pola ritmis yang sama, namun terjadi adanya perubahan nada yang menyempit dan progresi akor pada *outro* juga berbeda dimulai dari akor vi – iii – vi kemudian berubah vi – iii- IV – vi.

Keutuhan Dalam Tujuan

Keutuhan dalam tujuan dimana sebuah lagu membawa pendengar dalam sebuah suasana atau emosi tertentu dengan tujuan yang ingin dibawanya. Sebuah musik atau lagu pun seringkali dibentuk sedemikian rupa untuk membawakan sebuah emosi atau suasana tertentu. Untuk melihat keutuhan dalam tujuan pada musik dapat dilihat dari dinamika dan tempo sebuah lagu.

Dalam menciptakan sebuah komposisi tentunya sebuah komposer memiliki inspirasi dalam pembuatan sebuah karya musiknya. Lagu “Speechless” bagian dari film Aladdin yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu “tidak bisa berkata-kata”. Mengutip salah satu video interview Alan Menken berbicara mengenai lagu “Speechless” dimana lagu ini dimulai dengan solo piano, sangat intim, sebab komposer atau Alan Menken ingin membawa para pendengar ke dalam jiwa atau cerita Jasmine di salah satu video *interview* yang diunggah oleh kanal youtube *Take A Look: Celebrity Interviews and Movies Reviews* pada tanggal 4 September 2019, “Speechless starts with a

solo piano, very intimate, and you really get into the soul of Jasmine”.



Gambar 10 Wawancara Alan Menken
(<https://www.youtube.com/watch?v=L6O84AzvaU&t=62s>)



Gambar 11 Awal Lagu “Speechless”
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Lagu “Speechless” dimulai dengan tempo allegro atau cepat yaitu di 124 *beat per minute* dengan dinamika *mp* atau *mezzopiano*. Dari awal lagu ini dapat diartikan bahwa lagu “Speechless” ingin membawa para pendengar kepada rasa kegelisahan Putri Jasmine akan ketidakmampuannya dalam berpendapat namun dia adalah perempuan meskipun Putri Jasmine adalah anak Raja. Dengan judul lagu “Speechless” memiliki arti “Tidak bisa berkata-kata” memberikan gambaran bagaimana lagu ini ingin dibawa dan disampaikan kepada penonton. Hal ini dapat dilihat dari tempo yang cepat yaitu pada tempo *allegro* namun dimulai dengan dinamika yang lembut.

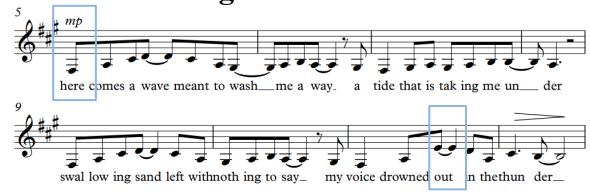
Dalam video wawancara pada kanal youtube DisneyVevo dengan judul video “More Powerfull than Ever (Creating new song for Jasmine)”, Alan Menken sebagai komposer lagu “Speechless” menyampaikan bahwa lagu ini dimulai

dengan vokal dengan iringan solo piano yang dimana menunjukkan keintiman atau kedekatan lagu ini dengan perasaan putri Jasmine.

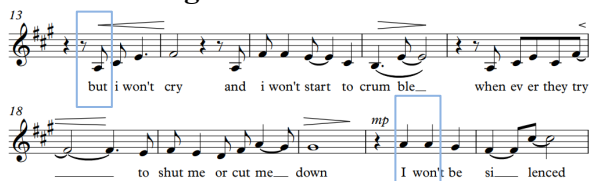
Keutuhan dalam Perpaduan

Keutuhan dalam perpaduan dalam estetika yang dimaksudkan adalah bagaimana perpaduan antara unsur musik yang terdapat pada sebuah musik atau lagu. Adanya unsur yang berbeda atau berlawanan menghadirkan kontras dalam musik atau memberikan kejutan atau kesan baru agar sebuah lagu menjadi tidak membosankan. Namun kontras perlu dijaga agar menjadi tidak berlebihan.

Bagian Verse 1



Bagian PreChorus 1



Gambar 12 Birama 5 – 20
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Pada lagu “Speechless” bagian *verse* dimulai dengan range nada rendah yaitu F#m3 – E4 yang kemudian pada bagian *pre-chorus* terjadi sedikit perubahan range nada meskipun tidak banyak yaitu pada A3-A4, naiknya range nada ini menunjukkan bahwa lagu berproses menuju inti lagu yaitu *chorus*.

Selain range nada, perubahan progresi akor juga terjadi pada bagian *verse* dan *prechorus*. Pada bagian *verse* dimulai dari akor vi dan berakhir pada akor V, akor V menunjukkan bahwa lagu akan memasuki bagian yang lain yaitu bagian *prechorus*. Pada bagian *prechorus* dimulai dengan akor IV hal ini memberikan keutuhan dalam perpaduan pada lagu “Speechless”.

Bagian Verse 2

35 *Sl. Faster f*
...that I won't go speech less... Writ ten in stone eve ry rule eve ry word

40 *sim.*
cen tur ies old...and un bend ing stay in your place bet ter seen...and not heard well

44 *mf*
now that sto_ ry is end_ ing 'Cause I I can not start to crum_ ble_

45 *mf*
ing 'Cause I I can not start to crum_ ble_

49
so come on and try_ try to shut_ me and cut_ me down

53 *f*
I won't be si_ lenced you can't keep me qui_ et_ won'trem ble when you

Gambar 13 Birama 37-53
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Perpaduan pada lagu “Speechless” pada bagian *verse 2* dan *prechorus 2* juga memiliki kontras yang berbeda. Pada *verse 2* dimulai dengan *forte* atau keras dan terdapat aksentuasi pada setiap kata menandakan bahwa adanya penekanan pada *verse 2* kemudian saat memasuki *prechorus* dinamika berubah menjadi *mf* dan aksentuasi tidak sebanyak saat *verse 2*. Hal ini memberikan sebuah babak baru untuk memasuki *chorus* lagu “Speechless”.

2. Penonjolan (*dominance*)

Penonjolan yang dimaksudkan dalam seni musik adalah aksentuasi ketika bernyanyi/bermain instrumen, perubahan ritme atau tempo yang menimbulkan intensitas atau ketegangan dalam sebuah lagu. Dengan adanya penonjolan atau penekanan terhadap lagu memberikan ketegasan dan pesan sesuai dengan bagaimana kesan sebuah lagu ingin dibangun bagi pendengarnya. Dari penonjolan digunakan untuk melihat kontras pada struktur lagu “Speechless”.

Bagian Verse 1

5 *mp*
here comes a wave meant to wash_ me a way_ a tide that is tak ing me un_ der

Bagian Chorus

18 *mp*
to shut me or cut me_ down won't be si_ lenced

23
You can't keep me qui_ te_ Won't trem ble when you try_ it All I know

27 *mf*
_ is I won't go speech less_ 'Cause I'll_ breathe when they try to suf. fo_ cate

Gambar 14 Bagian Verse 1 dan Chorus
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Lagu “Speechless” dimulai dengan dinamika *mp* atau mezzopiano yang menonjolkan sebuah keraguan dan kesedihan Putri Jasmine pada bagian *verse 1*, dinamika *mp* ini berlanjut hingga memasuki bagian *chorus* yang kemudian dinamika berkembang dari *mp* menjadi *mf*, pada birama 26 terdapat tanda *crescendo* atau semakin keras dan dinamika beralih menjadi *mezzoforte*. Perubahan dinamika ini menunjukkan emosi Putri Jasmine.

Bagian Verse 2

36 *Sl. Faster f*
speech less... Writ ten in stone eve ry rule eve ry word *sim.* cen tur ies old...and un

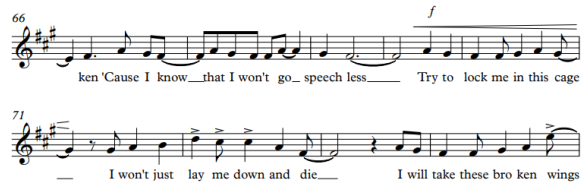
41
bend ing stay in your place bet ter seen...and not heard well now that sto_ ry is end

45 *mf*
_ ing 'Cause I I can not start to crum_ ble_

Gambar 4.15 Bagian Verse 2
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Penekanan pada lagu “Speechless” terlihat pada birama 38 saat memasuki bagian *verse 2* lagu dimana terjadi perubahan dinamika dari *mf* atau *mezzoforte* ke *f* atau *forte* kemudian ditandai dengan *Sl. Faster* dimana terjadi percepatan tempo. Penonjolan dapat terlihat pada birama 38-45 dimana terdapat aksentuasi pada setiap ketukan untuk mempertegas dan memberikan kesan kemarahan Putri Jasmine pada *verse 2* lagu “Speechless”.

Bagian Bridge



Gambar 16 Bagian *Bridge*
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Penonjolan lagu “Speechless” juga terlihat pada bagian *bridge*, dimana menunjukkan pemberontakan yang akan dilakukan oleh Putri Jasmine yang tergambar pada setiap lirik yang memiliki aksentuasi pada pengucapannya dimulai pada birama 69 dengan dinamika *forte crescendo* yang menandakan pergerakan lagu menuju semakin keras. Aksentuasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam menggambarkan bagaimana menyampaikan sebuah lirik dalam lagu sehingga dapat disampaikan dengan perasaan serta ekspresi yang tepat seperti keinginan sang pencipta kepada para pendengarnya. Aksentuasi serta dinamika pada bagian *bridge* lagu “Speechless” ini menekankan, memberikan kejutan pada lagu “Speechless”



Gambar 17 Bagian *Coda* dan *Outro*
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Penonjolan paling menonjol pada bagian *coda* dan *outro*, dimana *coda* lagu “Speechless” diakhiri dengan dinamika *ff* atau *fortissimo* dengan tanda aksentuasi pada lirik *speechless* menunjukkan bahwa lagu *speechless* telah berakhir, kemudian hening selama 1 birama penuh dan masuk *outro*

piano dengan dinamika *mf* seperti saat intro dan sangat berbeda dari dinamika *ff*.

3. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan pada sebuah lagu bisa dilihat dari tinggi rendahnya nada, komposisi atau pembagian dalam lagu. Lagu “Speechless” merupakan lagu pada periode musik modern, sehingga susunan strukturnya, lagu ini memiliki struktur modern yaitu terdapat *verse*, *chorus*, *coda*, dan sebagainya.

Keseimbangan pada lagu “Speechless” terlihat dari komposisi lagunya yang seimbang. Lagu ini terdiri dari beberapa bagian yaitu *intro*, *verse 1*, *prechorus 1*, *verse 2*, *prechorus 2*, *chorus*, *bridge*, *coda* dan *outro*. Berdasarkan struktur lagunya, lagu “Speechless” sudah pada komposisi yang lengkap ditambah dengan adanya *bridge* menjadikan lagu “Speechless” tidak membosankan. Selain melihat pada komposisi strukturnya, keseimbangan juga dapat diidentifikasi dari ambitus atau tinggi rendahnya nada pada lagu “Speechless”.



Gambar 18 Bagian *Verse*, *Bridge*, *Coda*
(sumber : Walt Disney Music Publishing)

Lagu *Speechless* merupakan lagu dengan nada dasar minor yaitu F#m, jika dilihat pada bagian *verse* lagu “Speechless” dimulai dengan nada F#3, range nada pada bagian *verse* adalah F#3-E4 yang kemudian pada bagian *bridge* lagu “Speechless” jangkauan nada yang digunakan adalah

F#4-E5 hal ini menunjukkan bahwa terjadi progresi range nada yang semakin naik dari bagian verse 1 ke bagian bridge. Sedangkan pada bagian coda range nada yang ada adalah F#4 – E5. Adanya perubahan range nada, dinamika, tempo ini menunjukkan adanya keseimbangan pada lagu “Speechless”.

Berdasarkan dari ketiga unsur wujud yaitu keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan, lagu “Speechless” memiliki ketiganya, namun berdasarkan hasil analisis lagu ini paling kuat dalam keutuhannya. Lagu “Speechless” memiliki struktur atau bagian lagu yang lengkap yaitu terdapat *verse*, *prechorus*, *chorus*, *bridge*, hingga *coda*, dengan adanya simetri dan a-simetri membuat lagu “Speechless” utuh dalam keanekaragaman. Adanya kontras pada bagian *bridge* dimaksudkan untuk menengahi sebuah lagu. Ritme, dinamika, aksen pada bagian *bridge* memberikan kejutan atau kontras menjadikan lagu “Speechless “ tidak membosankan.

Nilai Ekstrinsik Estetika Musik pada Lagu “Speechless”

Unsur makna (content) pada di estetika musik merupakan unsur ekstrinsik atau unsur pendukung atau di luar musik. Unsur makna terbagi atas gagasan atau ide dan ibarat yang mendukung unsur musik atau intrinsiknya.

Dalam seni musik, sebuah karya atau lagu tidak hanya dapat dilihat secara audio namun secara visual. Selain melalui nada, melodi, dan ritme yang telah dibahas pada unsur intrinsik, pada unsur ekstrinsik atau makna pada sebuah lagu mampu membantu dalam menciptakan sebuah perasaan, baik sedih, senang, marah, kecewa, takut, bersemangat, dan lainnya. Pada unsur makna terdiri dari ide, dan ibarat atau pesan. Dengan menggunakan teori A.A.M Djelantik ini dapat diimplementasikan juga dengan mendeskripsikan lagu “Speechless” berdasarkan video interview komposer, penulis lirik dan penyanyi untuk

mendesripsikan ide atau gagasan dari lagu “Speechless” dan arti dan makna dari lirik lagu “Speechless” berdasarkan teori semantik.

1. Gagasan atau ide

Gagasan adalah konsep atau ide dari sebuah karya musik. Dalam sebuah karya, semua karya/musik/lagu mengandung cerita dengan bobot atau idenya masing-masing. Pada data wawancara, Alan Menken selaku komposer lagu “Speechless” menyampaikan bahwa lagu “Speechless” dibuat sesuai dengan alur cerita film Aladdin dimana lagu ini untuk menyampaikan pesan keseluruhan cerita tentang bagaimana pentingnya putri Jasmine berbicara untuk dirinya bahwa dia perlu didengarkan dan kekuatannya dikenali, dengan salah satu *channel youtube* Take a Look: Celebrity Interviews & Movie Reviews

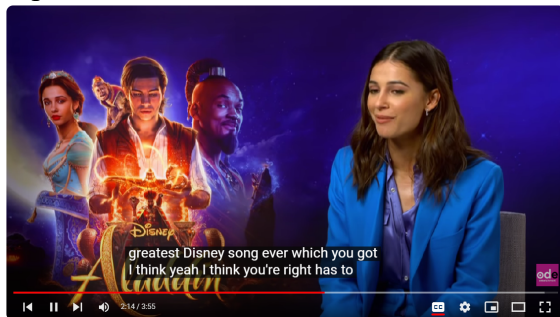


Gambar 19 Wawancara Alan Menken
(<https://www.youtube.com/watch?v=L6O84AzvaU&t=62s>)

Naomi Scott selaku penyanyi dan pemeran karakter Jasmine pada film Aladdin *live action* 2019 pada video wawancaranya di kanal *youtube* On Demad Entertainment juga menyampaikan bagaimana tokoh Putri Jasmine pada film Aladdin tidak hanya sebagai karakter Wanita yang ingin menikah atau bahagia saja tetapi bagaimana Putri Jasmine ingin menjadi pahlawan dan pemimpin bagi bangsanya dan karakter berhasil ditunjukkan pada lagu “Speechless”.

Hal ini juga selaras dengan data di lapangan, disebutkan bahwa ide atau gagasan lagu ini ialah bagaimana perubahan karakter dari terkekang, terbatas, menjadi berani dan tegas dalam menegakkan hak berbicara, disampaikan oleh narasumber Syifaa saat wawancara pada tanggal 3 Juni 2024.

Berdasarkan data video interview Alan Menken, Naomi Scoot, dan data lapangan narasumber Syifaa dapat ditarik kesimpulan bahwa ide dari lagu “Speechless” adalah bagaimana perasaan kecewa, marah sang Putri Jasmine yang tidak didengar dan dibungkam hak berbicaranya meskipun dia anak dari Raja, dan terlihat karakter Putri Jasmine yang terbangun dalam menyuarakan suara dan haknya agar dapat didengarkan. Selain itu, Putri Jasmine ingin menjadi seorang pemimpin meskipun dia seorang wanita yang mana lagu “Speechless” menggambarkan cerita dari film Aladdin seperti yang disampaikan oleh Alan Menken selaku komposer lagu “Speechless”.



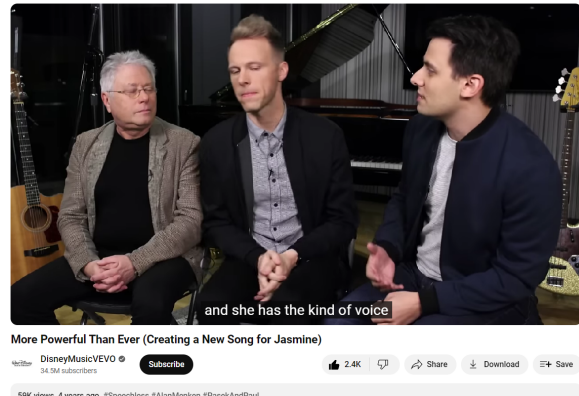
Gambar 20 Wawancara Naomi Scott
(<https://www.youtube.com/watch?v=MAO CKjVt9wk>)

2. Ibarat atau Pesan

Ibarat atau pesan yang ingin disampaikan kepada para penikmat melalui

Lyrics
[Verse 1]

sebuah karya. Lirik lagu “Speechless” ditulis oleh Justin Paul dan Benj Pasek. Pada video *interview* pada kanal youtube DisneyVevo disampaikan bahwa lirik yang ditulis melihat proses jalannya naskah film yang menunjukkan Putri Jasmine sebagai karakter utama menjadi lebih kuat dan berdiri untuk dirinya sendiri dan menyampaikan suaranya.



Gambar 4.21 Wawancara Komposer dan Penulis Lirik
(<https://www.youtube.com/watch?v=6pOz qeiDADY>)

Berdasarkan alur cerita Film Aladdin, tokoh Puteri Jasmine ini merupakan anak Raja yang dimana saat Kerajaan Ayahnya mengalami sebuah krisis dan diserang oleh musuh dan mencoba untuk mengambil alih kerajaan karena dia adalah garis keturunan dari ayahnya namun seluruh orang di istana bahkan ayahnya tidak mempercayainya. Sehingga tergambarkan pada lirik lagu "Speechless" untuk menggambarkan bagaimana perasaan keberaniann dan pemberontakan Puteri Jasmine agar bisa meyakinkan seluruh orang di kerajaan bahwa dirinya layak menjadi Raja yang memimpin kerajaan meskipun dia adalah seorang wannita.

Pesan atau ibarat yang ingin disampaikan penulis dalam sebuah lagu juga dapat dilihat dari lirik lagunya. Berikut lirik lagu “Speechless” :

<p>Here comes a wave meant to wash me away A tide that is taking me under Swallowing sand, left with nothing to say My voice drowned out in the thunder</p>
--

[Pre-Chorus]
But I won't cry
And I won't start to crumble
Whenever they try
To shut me or cut me down

[Chorus]
I won't be silenced
You can't keep me quiet
Won't tremble when you try it
All I know is I won't go speechless
'Cause I'll breathe
When they try to suffocate me
Don't you underestimate me
'Cause I know that I won't go speechless

[Verse 2]
Written in stone
Every rule, every word
Centuries old and unbending
"Stay in your place"
"Better seen and not heard"
But now that story in ending

[Pre-Chorus]
'Cause I
I cannot start to crumble
So come on and try
Try to shut me and cut me down

[Chorus]
I won't be silenced
You can't keep me quiet
Won't tremble when you try it
All I know is I won't go speechless, speechless
Let the storm in
I cannot be broken
No, I won't live unspoken
'Cause I know that I won't go speechless

[Bridge]
Try to lock me in this cage
I won't just lay me down and die
I will take these broken wings
And watch me burn across the sky
Hear the echo saying:

[Chorus]
I won't be silenced
Though you wanna see me
Tremble when you try it
All I know is I won't go speechless, speechless
'Cause I'll breathe

When they try to suffocate me
Don't you underestimate me
'Cause I know that I won't go speechless

[Outro]
All I know is I won't go speechless, speechless

Tabel 1 Lirik lagu Speechless

Lirik pada lagu "Speechless" menggambarkan bagaimana perasaan marah, kecewa, pemberontakan Puteri Jasmine yang terlihat dari lirik lagu, salah satunya bagian *chorus*. Berdasarkan teori makna, lagu ini memiliki makna kontekstual dan makna kiasan. Makna kontekstual ditandai dengan garis warna hijau dan makna kiasan ditandai dengan warna biru. Data di lapangan menyebutkan bahwa lirik lagu "Speechless" berfokus pada deklarasi kebebasan dari Puteri Jasmine yang memiliki makna kontekstual, namun jika dianalisis lebih dalam, lirik lagu ini juga memiliki makna kiasan. Berikut penjelasannya :

4.2.2.1 Makna Kontekstual

Makna kontekstual pertama yaitu bagian *But I won't cry And I won't start to crumble Whenever they try To shut me or cut me down*. Kata *cry* berarti menangis, *crumble* memiliki arti hancur, *shut me or cut me down* berarti dibungkam. Lirik pada *prechorus* lagu ini digunakan untuk menggambarkan keberanian puteri Jasmine yang tidak akan diam, tidak akan hancur meskipun dalam keadaan terbungkam. Lirik pada lagu bagian *prechorus* ini menggambarkan keadaan karakter Puteri Jasmine sesuai dengan alur Film Aladdin saat Puteri Jasmine membulatkan tekad untuk haknya yang harus didengarkan.

Makna kontekstual lainnya tergambarkan pada lirik bagian *chorus*, *I won't be silenced You can't keep me quiet Won't tremble when you try it* yang dimana kata *silenced* berarti hening, *quiet* berarti diam, *tremble* berarti takut yang mana konteks dari kata diam, hening, takut ini sesuai dengan konteks pada lagu

"Speechless" dimana pada lirik ini menunjukkan pemberontakan dan keberanian Putri Jasmine yang sesuai dengan konteks lagu yaitu "Speechless".

4.2.2.2 Makna Kiasan

Makna kiasan pada lagu ini ditandai dengan lirik lagu *Here comes a wave meant to wash me away* Swallowing sand, *My voice drowned out in* the thunder dimana kata *wave* secara harfiah berarti ombak atau gelombang tetapi secara makna Putri Jasmine tidak berada di pantai tetapi *wave* yang dimaksud adalah masalah. Kemudian pada kata *swallowing sand* memiliki arti menelan pasir yang memiliki makna kiasan dimana putri Jasmine secara fisik tidak menelan pasir tetapi keadaan dimana membuat Putri Jasmine menjadi terbungkam. *In the thunder* pada lirik ini bukan secara harfiah suara Putri Jasmine kalah dalam volume oleh guntur tetapi suara Putri Jasmine yang tidak didengarkan atau tidak dianggap oleh lingkungan sekitarnya.

Makna kiasan lainnya juga terlihat pada lirik bagian *bridge*, *Try to lock me in this cage*, *I won't just lay me down and die*, *I will take these* broken wings, *And watch me burn across the sky* Hear the echo saying Dimana kata *cage* bukan berarti di dalam kandang seraca harfiah tetapi berarti adanya pengekangan. *Broken wings* memiliki arti sayap yang rusak namun pada lirik lagu ini menggambarkan keadaan yang tidak baik dari Putri Jasmine, dan kata *burn across the sky* bukan berarti Putri Jasmine melintasi langit seperti malaikat tetapi semangat menghadapi masalah dan musuh, *echo saying* adalah gema berbicara tetapi bukan secara nyata sebuah gema tetapi gema yang dimaksudkan adalah suara teriakan Putri Jasmine. Sehingga bagian *bridge* ini memiliki arti cobalah mengekang Putri Jasmine, meskipun demikian dia tidak akan tinggal diam, Putri Jasmine dengan keadaan yang tidak mudah akan tetapi menghadapi masalah dan meneriakkan bahwa tidak akan tinggal diam.

KESIMPULAN

Lagu "Speechless" oleh Naomi Scott memiliki struktur lagu yang lengkap mulai dari *intro*, *verse*, *prechorus*, *chorus*, *bridge*, *coda*, dan *outro*. Berdasarkan penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik pada struktur lagu dan unsur ekstrinsik. Berdasarkan unsur struktur lagunya, lagu ini memiliki keindahan musik dikarenakan lagu ini memiliki keutuhan, penonjolan pada bagian tertentu untuk memberikan penekanan, dan keseimbangan dalam dinamika, range nada, aksentuasi, ritme berulang dan tidak berlebihan. Namun dari ketiganya yang paling kuat diantaranya adalah keutuhan. Lagu tema dari film Aladdin ini dari segi strukturnya memiliki keseimbangan dalam komposisinya. Adanya bagian *bridge* dimaksudkan untuk menengahi lagu "Speechless". Ritme, dinamika, aksentuasi pada bagian *bridge* memberikan kejutan atau kontras menjadikan lagu "Speechless" tidak membosankan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keindahan pada lagu "Speechless" yaitu pada struktur lagunya yang lengkap seimbang antara setiap bagiannya.

Unsur ekstrinsik lagu "Speechless" yang terbagi menjadi dua yaitu gagasan atau ide dan ibarat atau pesan. Pada aspek ide, disampaikan oleh komposer lagu "Speechless", Alan Menken menyampaikan bahwa lagu ini berasal dari tema dan alur cerita film Aladdin dimana untuk menggambarkan keseluruhan cerita dari karakter Putri Jasmine yang ingin didengarkan hak berbicaranya. Kemudian pada ibarat atau pesan yang terkandung pada lagu ini ialah bagaimana kita harus berani menyuarakan pendapat dan hak kita dalam berbicara. Ibarat atau pesan juga dapat dilihat dari lirik lagu "Speechless", dimana lirik lagu ini memiliki makna kontekstual dan kiasan tentang pemberontakan dan keberanian dalam menyuarakan hak.

DAFTAR PUSTAKA

- Waesberghe, Smits van. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta : Thafa Media.
- Hardjana, Suka. 2018. *Estetika Musik Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Art Music Today.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film – Edisi 2*. Sleman : Montase Press.
- Phetorant, Dimas. 2020. “Peran Musik Pada Film Score” dalam *Journal of Music Science, Technology, and Industry*. Vol 3, Nomor 1 (halaman 91-102).
- Anggito Albi, & Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Lexy J., Moleong. M. A. , Prof. D. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miller, Hugh, M. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta : Thafa Media.
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Banoe, Pono. 2007. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kanisius.